

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Oleh sebab itu mutu pelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu ditingkatkan, mengingat Bahasa Indonesia di SD merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Beberapa komponen tersebut sangat perlu dikuasai oleh siswa, dengan menguasai keempat komponen tersebut maka siswa mudah mempelajari mata pelajaran lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut senantiasa dilatih pada peserta didik dan implementasinya dapat dilihat pada kemampuan mereka berkomunikasi. Dari keempat komponen berbahasa yang dikemukakan di atas peneliti lebih fokus pada keterampilan berbicara.

Melalui berbicara kita dapat berkomunikasi dengan baik bagi semua lapisan masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan terutama pada peserta didik, karena dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara lisan maupun tertulis kepada orang lain. Banyak siswa dalam proses pembelajaran terlihat cerdas, tetapi bila diberi kesempatan berbicara hanya bersikap diam. Mengajarkan tentang berbicara di SD ialah inti dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara inilah siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas.

Berbicara sangat erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide. Ide yang dimaksud tersebut adalah sebuah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah ia ketahui. Ide bisa berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Selanjutnya rangsangan yang berasal dari berbagai sumber tersebut diolah secara cermat oleh otak pembicara dengan melibatkan seluruh komponen

kemampuannya berfikir dan bahkan berimajinasi. Hasil pengolahan ini kemudian disampaikan secara lisan kepada orang lain (Yunus Abidin, 2012 :125)

Sesuai hasil observasi peneliti memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam berbicara yang dalam hal ini guru menggunakan model diskusi masih ditemukan sebagian besar siswa kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango belum mampu berbicara yaitu dari 24 siswa yang mampu berbicara hanya 6 atau 25% siswa, sedangkan 18 atau 75% siswa kurang memiliki kemampuan dalam berbicara. Kondisi ini diakibatkan siswa kurang bergairah selama mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa itu sendiri. Siswa lebih banyak diam apabila diminta untuk mengungkapkan ide gagasan tentang hasil pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan hal di atas siswa kurang memiliki pembendaharaan kata dalam menyusun kalimat, sehingga ada asumsi dalam diri siswa bahwa proses pembelajaran berbicara merupakan suatu pembelajaran yang sulit dan membosankan. Keadaan seperti ini akhirnya berdampak pada sulitnya siswa dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain dan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran siswa dalam berbicara. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dapat diupayakan seorang guru bisa menggunakan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk berbicara antara lain model bertukar pasangan. Model ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran bertukar pikiran dengan pasangannya dan kelompoknya dengan baik dan dipahami.

Model bertukar pasangan diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara. Model bertukar pasangan bisa memberikan hal-hal yang menarik sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam belajar sehingga kemampuan berbicara siswa dapat meningkat. Dalam penerapannya guru menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa, Model ini diharapkan bisa dilakukan dengan tepat, tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sehubungan dengan peningkatan kemampuan siswa kelas V SDN 7 Suwawa dalam berbicara yang diformulasikan dalam judul “ **Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Model Bertukar Pasangan Di Kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran berbicara di kelas V SDN 7 Suwawa, ada beberapa masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu kurangnya penguasaan kosa kata bagi siswa dalam mengungkapkan pada saat berbicara, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan/ide dan belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model bertukar pasangan, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

1.4. Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN 7 Suwawa dapat ditingkatkan melalui penggunaan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan.

Adapun langkah-langkah penerapan model bertukar pasangan menurut Imas Kurniasih, dkk 2015:76 didukung juga oleh pendapat Miftahul Huda, 2014:136 dan Fathurrohman adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibentuk secara berpasangan, bisa pilihan guru ataupun pilihan siswa sendiri.

Siswa membentuk beberapa pasangan, setiap pasangan terdiri dari dua orang dengan diberi angka ganjil dan genap. Setiap pasangan diberi nama misalnya pasangan A, B dan seterusnya.

2. Guru memberikan tugas cerita dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangan.

3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan dari kelompok yang lain. Dalam hal ini siswa ditukar berdasarkan angka ganjil dan genap, misalnya angka ganjil dalam pasangan A bertukar dengan angka genap pada pasangan B dan seterusnya.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka. Siswa bercerita tentang cerita yang pahaminya pada pasangan sebelumnya kepada pasangan baru.
5. Guru memperhatikan siswa dengan mengukur apakah siswa sudah bisa berbicara dengan memperhatikan indikator penilaian seperti Kelancaran dalam berbicara, Penguasaan isi cerita yang disampaikan, Kemampuan dalam menentukan pilihan kata dan Proses dalam bertukar pasangan.
6. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
Jadi, Apa yang dibicarakan dengan pasangan baru di bagi kembali dengan pasangan semula untuk memperoleh informasi yang didapat dari pasangan baru.
7. Setelah itu, guru menyimpulkan materi pelajaran seperti biasa dan baru menutup pelajaran.
Setelah guru memperhatikan proses berbicara siswa barulah guru memberikan penilaian yang sesuai dengan apa yang terjadi pada proses pembelajaran, kemudian menutup pelajaran dengan menyimpulkan bersama siswa apa yang dipelajari dan apa yang harus diperhatikan kembali dalam berbicara.

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui model bertukar pasangan pada siswa kelas V SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru; meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
2. Bagi siswa; hasilnya dapat dirasakan langsung dalam mengatasi kesulitan siswa pada waktu berbicara dalam Bertukar pasangan
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur dalam menyusun program pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan strategi yang kaya variatif.
4. Bagi peneliti; Menambah pengalaman dan wawasan dalam menggunakan model bertukar pasangan